

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui Pendidikan, manusia memperoleh ilmu yang berguna bagi kehidupan. Seseorang yang menempuh Pendidikan berarti sedang berusaha untuk menjadikan negaranya menjadi lebih maju. Pendidikan yang baik akan membawa manusia mengenal jati dirinya sendiri, sehingga nantinya ia dapat memanusiakan manusia lainnya serta membawa perubahan yang lebih baik bagi bangsanya. Pendidikan yang berkualitas tentunya memiliki kurikulum yang baik, karena melalui kurikulum, pendidikan memiliki pedoman dalam melakukan proses pembelajaran.

Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam sepuluh hingga lima belas tahun terakhir. Studi tersebut memperlihatkan adanya kesenjangan besar antar wilayah dan antar kelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar. Hal ini diperparah dengan adanya pandemi COVID-19. Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus (kurikulum darurat) untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*)

pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). Efektivitas kurikulum dalam kondisi khusus semakin menguatkan pentingnya perubahan rancangan dan strategi implementasi kurikulum secara lebih komprehensif.

Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Harapan dari berubahnya kurikulum merupakan salah satu perubahan sistemik yang dapat memperbaiki dan memulihkan pembelajaran. Kurikulum dapat menentukan materi yang diajarkan di kelas. Selain itu, kurikulum juga mempengaruhi kecepatan dan metode mengajar yang digunakan guru untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Dalam dunia pendidikan kurikulum merdeka dapat dijadikan opsi Pertama, Kemendikbudristek ingin menegaskan bahwa satuan pendidikan memiliki kewenangan serta tanggung jawab untuk melakukan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks masing-masing sekolah. Opsi kedua kurikulum merdeka

ini perlu dilakukan sosialisasi dan penyesuaian terlebih dahulu sebelum Kurikulum Merdeka menjadi kurikulum nasional. Pendekatan bertahap ini memberi waktu bagi guru, kepala sekolah, dan dinas pendidikan untuk belajar.

Kenyataan dalam dunia pendidikan dengan adanya kurikulum merdeka belajar tentunya dapat memaksimalkan pembelajaran disekolah, dapat membantu guru dalam mengemas pembelajaran menjadi lebih menarik. Guru-guru disekolah merasa senang dalam menggunakan kurikulum merdeka ini dikarekan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran, salah satunya dalam merangkai proses pembelajaran dimana menggandakan kurikulum ini siswa di tuntut lebih aktif lagi dari biasaya.

Dengan terbentuknya kurikulum merdeka ini dapat membawa Perubahan ke semua elemen pendidikan menjadi lebih baik. Proses tersebut membutuhkan pengelolaan yang cermat sehingga menghasilkan dampak yang kita inginkan, yaitu perbaikan kualitas pembelajaran dan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, opsi kurikulum ini adalah salah satu upaya manajemen perubahan.

Dalam proses pembelajaran, pengembangan materi atau bahan ajar dapat melalui berbagai cara, salah satunya adalah pengembangan bahan ajar dengan optimalisasi media. Media yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dalam proses pembelajaran sering diistilahkan media pembelajaran. Salah satu media yang digunakan dalam pembelajaran dan diyakini dapat lebih menggairahkan animo siswa dalam proses pembelajaran di kelas adalah media pembelajaran video pembelajaran. Video pembelajaran merupakan adalah video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran yang digabungkan dengan gadget/komputer untuk keperluan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya saja mendengar dan melihat gambar-gambar

tetapi siswa juga dapat menanggapi/meresponnya secara aktif dalam proses pembelajaran.

Di dalam video tidak ada batasan dalam durasi pembuatan video, seberapa lama dan seberapa cepat durasi dalam pembuatan video itu tergantung orang yang membuat video tersebut. Alangkah baiknya di dalam mengambil perhatian siswa saat pembelajaran, durasi video sebaiknya dibatasi. Cara untuk membatasi durasi video yaitu menggabungkan video dengan basis *microlearning*. *Microlearning* merupakan pembelajaran yang berdurasi singkat dengan satu sasaran spesifik dan sifatnya konseptual, karena memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik terhadap suatu kinerja yang dicapai.

Menurut berbagai penelitian, penggunaan media pembelajaran terutama video pembelajaran ternyata memberi berbagai manfaat saat melakukan proses pembelajaran, yakni: kemampuan untuk meningkatkan transfer belajar, memberikan kemampuan dalam penguatan atau pengetahuan hasil belajar, serta kemampuan untuk meningkatkan daya ingat.

Pada kali ini dilakukan penelitian pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) dengan memakai sistem kurikulum merdeka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan buku pelajaran terbaru yang di keluarkan oleh pemerintah dengan memakai sistem kurikulum merdeka belajar. Pada buku ini dikembangkan materi bab 8 yaitu Membangun Masyarakat yang Beradap. Buku ini mengajarkan tentang norma dan adat istiadat serta sanksi apa didapat ketika melanggar norma dan adat istiadat tersebut sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022 berupa wawancara dengan guru wali kelas IV yaitu Ibu Ida Ayu Putu Mas Padmini S.Pd maka didapatkan informasi terkait kebutuhan maupun masalah yang terjadi pada kelas IV sebagai berikut. (1) terlihat sebagian besar siswa kelas IV masih sangat sulit memahami pembelajaran IPAS karena masih ditemukan hasil belajar siswa dengan muatan IPAS kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75, (2) pembelajaran masih lebih berpusat kepada guru (teacher centered) sehingga siswa lebih cenderung hanya menunggu dan menjadi pendengar materi yang disampaikan oleh guru sehingga mengakibatkan siswa kesulitan dalam menjawab berbagai permasalahan dan persoalan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, (3) kurang adanya sumber belajar yang sesuai dengan kondisi siswa, (4) belum terpenuhinya hasil belajar siswa dikarenakan kekurangan waktu dalam proses pembelajaran, (5) sumber belajar siswa masih berupa buku paket yang didapat dari sekolah kurang membantu proses belajar siswa karena jika belum dibimbing oleh guru dahulu maka siswa tidak akan mengerti dengan baik materi yang akan dipelajarinya apa lagi dizaman sekarang siswa sudah jarang mau membaca, dan, (6) guru siswa kelas IV tidak memiliki banyak waktu untuk membuat sebuah media pembelajaran karena padatnya aktivitas.

Pada tanggal 26 September 2022 dilaksanakan observasi kembali, ditemukan disekolah pembelajaran sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Dengan adanya kurikulum terbaru guru mengalami kendala dalam proses pembelajaran, begitu juga dengan para siswa masih mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Dalam menggunakan kurikulum terbaru guru juga mengalami kesulitan dalam

mengaplikasikan materi kepada siswa sehingga pembelajaran belum dapat maksimal. Ibu Ida Ayu Putu Mas Padmini S.Pd selaku wali kelas IV juga menyampaikan bahwa di kurikulum ini siswa lebih banyak praktek atau terjun langsung lapangan. Pada saat pembelajaran di lapangan siswa masih kesulitan dalam menerapkan materi secara langsung, hal ini dikarenakan guru tersebut belum sepenuhnya menguasai materi dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar.

Melihat keadaan di lapangan, maka perlu dilakukannya inovasi yang mampu membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Salah satu inovasi yang dimaksud adalah pengembangan video pembelajaran. Video pembelajaran dikembangkan untuk siswa kelas IV di SD Negeri 4 Panji, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk mulai belajar, memiliki tumbuh rasa ingin tau, serta mandiri. Siswa kelas IV memiliki jumlah murid 30 orang, terdapat 3 siswa yang mencapai ketuntasan KKM dengan presentase 19%, sedangkan 27 siswa lainnya masih belum mampu mencapai ketuntasan KKM dengan presentase 81%.

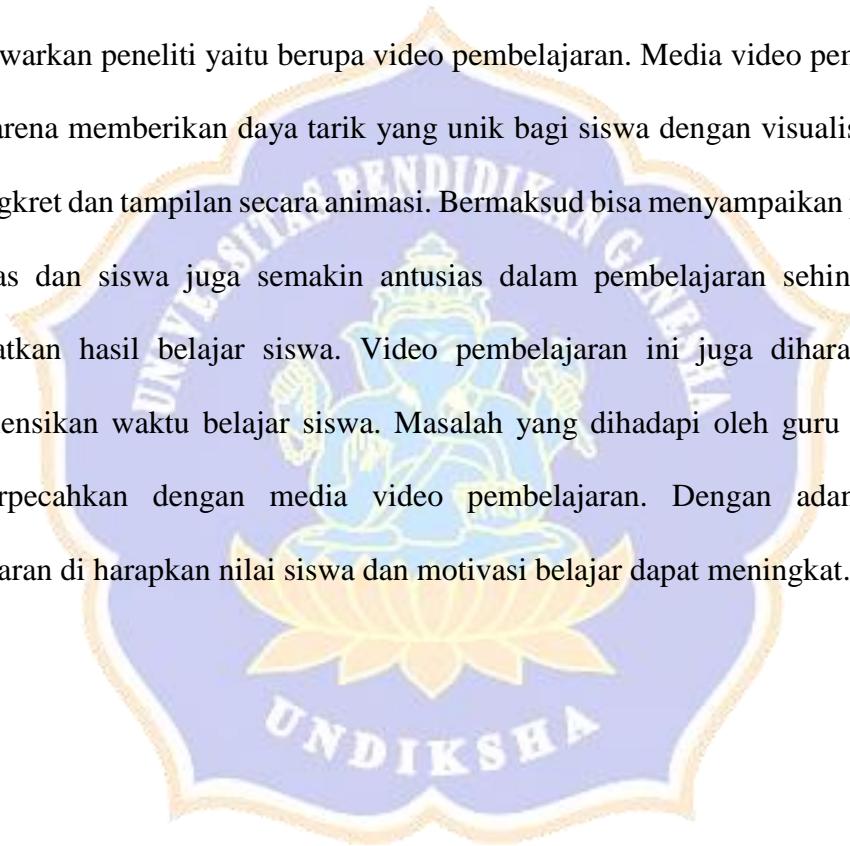
Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, nilai PTS (Penilaian Tengah Semester Genap muatan IPAS kelas IV di SD Negeri 4 Panji pada tabel berikut.

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester Siswa

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah siswa kelas IV	30
2	Kriteria Ketuntasan Minumin (KKM) Siswa	75
3	Jumlah siswa yang tuntas	3
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	27
5	Nilai terbesar	86
6	Nilai terkecil	16

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa hasil belajar siswa pada muatan IPAS masih belum optimal atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu 75 dengan keterangan siswayang tuntas sebanyak 3 orang dan yang tidak tuntas sebanyak 30 orang. Nilai terbesar yang dimiliki oleh siswa yaitu sebesar 86 dan nilai terkecil sebesar 16.

Untuk dapat meningkatkan nilai dan motivasi siswa dalam pembelajaran solusi yang ditawarkan peneliti yaitu berupa video pembelajaran. Media video pembelajaran dipilih karena memberikan daya tarik yang unik bagi siswa dengan visualisasi konsep yang kongkret dan tampilan secara animasi. Bermaksud bisa menyampaikan pesan agar lebih jelas dan siswa juga semakin antusias dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Video pembelajaran ini juga diharapkan bisa mengifisiensikan waktu belajar siswa. Masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa dapat terpecahkan dengan media video pembelajaran. Dengan adanya video pembelajaran di harapkan nilai siswa dan motivasi belajar dapat meningkat.



1.2 Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran menggunakan kurikulum merdeka peneliti mengambil mata pelajaran yaitu IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Dari latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang membutuhkan pemecahan masalah. Adapun masalah-masalah tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran yang sulit dikarenakan menggunakan kurikulum merdeka belajar sehingga proses belajar mengalami kendala.
2. Pemanfaatan media sebagai sarana pembelajaran yang kurang dimanfaatkan dalam proses belajar, seperti video pembelajaran.
3. Berbedanya daya serap siswa terhadap materi yang disampaikan, sehingga pembelajaran tidak optimal.
4. Kurangnya kualitas, motivasi dan minat siswa dalam belajar dengan materi IPAS sehingga dikembangkannya media video pembelajaran berbasis *microlearning* dalam mengajar.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dalam penelitian ini, maka sangat perlu dilakukan pembatas masalah untuk penelitian lebih terarah, efektif, dan juga efisien. Dimana penelitian ini menitik beratkan pada pengembangan dengan judul “Pengembangan Media Video Pembelajaran Berbasis *Microlearning* Pada Muatan IPAS Kelas IV SD Negeri 4 Panji”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, adapun rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah rancang bangun pengembangan “Media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap di SD Negeri 4 Panji”?
2. Bagaimanakah validitas pengembangan produk “Media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap di SD Negeri 4 Panji”?
3. Bagaimana efektifitas pengembangan produk “Media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap di SD Negeri 4 Panji”?

1.5 Tujuan Pengembangan

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk dapat mengetahui rancang bangun pengembangan media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap di SD Negeri 4 Panji.
2. Untuk mengetahui validitas pengembangan produk media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap di SD Negeri

4 Panji.

3. Untuk mengetahui efektivitas pengembangan produk media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap di SD Negeri 4 Panji.

1.6 Manfaat Pengembangan

Manfaat hasil penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, dengan penjabaran sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dan pengembangan Media video pembelajaran ini diharapkan dapat berguna dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan juga dapat menambah wawasan serta meningkatkan pemahaman siswa mengenai ilmu social yaitu media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap yang dikembangkan di SD Negeri 4 Panji.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Tersedianya media pembelajaran yang dapat memotivasi peserta didik untuk belajar, menjadi sumber belajar interaktif yang dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran dengan cara yang berbeda

b. Bagi Guru

Hasil penelitian yang berupa media video pembelajaran dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang dapat digunakan dalam membantu proses pembelajaran, sehingga terciptanya pembelajaran yang menarik minat siswa

dalam belajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dalam meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan mutu dan prestasi belajar muatan IPAS siswa kelas IV di SD Negeri 4 Panji.

d. Bagi Peneliti Lain

Untuk peneliti lain dapat mengimplementasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan dan sebagai acuan bagi peneliti lain untuk meningkatkan media video pembelajaran menjadi lebih baik dengan dijadikan media pembelajaran yang dibuat sebagai tolak ukur dasar.

1.7 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran video pembelajaran. Menurut Molenda, sebagaimana dikutip oleh Adisusilo (2010: 7) menjelaskan pengertian video pembelajaran, “video pembelajaran: video yang digabungkan dengan komputer sehingga siswa tidak saja mendengar dan melihat gambar-gambar tetapi siswa juga dapat menanggapi/meresponnya secara aktif.”

Video pembelajaran adalah video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran yang digabungkan dengan gadget/komputer untuk keperluan pembelajaran sehingga siswa tidak hanya saja mendengar dan melihat gambar-gambar tetapi siswa juga dapat menanggapi/meresponnya secara aktif dalam proses

pembelajaran. Sehingga spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan, yaitu sebagai berikut.

1. Nama Produk

Produk yang dikembangkan adalah “Media video pembelajaran berbasis *microlearning* pada muatan IPAS kelas IV semester genap yang dikembangkan di SD Negeri 4 Panji”

2. Konten Isi Produk

Produk pengembangan yang dihasilkan adalah video pembelajaran berbasis *microlearning* untuk muatan IPAS kelas IV, produk ini dikemas dalam bentuk video yang diupload ke youtube, kaset CD, dan google drive. Video pembelajaran ini di desain sedemikian rupa agar dapat menampilkan gambar bergerak, suara (audio), dan tulisan (teks) dalam kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi secara audio visual. Produk ini berisikan materi “bab 8 membangun masyarakat yang beradab”. Materi ini dipilih karena rendahnya nilai ulangan akhir semester dan terkadang guru kekurangan waktu dalam menyampaikan materi tersebut. Sehingga peneliti mengambil mata pelajaran ini dengan mengembang media video pembelajaran.

3. Software

Dalam pengembangan Media video pembelajaran menggunakan beberapa perangkat lunak (software), yaitu software Adobe Photoshop CC2018, Adobe After Effect CC2018, Adobe Premiere CC2019, Audacity 2020, Powerpoint 2019, Camtasia studio8 2019, Wondershare Filmora 2021.

1.8 Pentingnya Pengembangan

Peserta didik di tingkat Sekolah Dasar (SD), bisa mendapatkan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan. Dalam pembelajaran tersebut pendidik harus bisa memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai sarana, prasarana, sumber belajar, atau media pembelajaran yang dapat menunjang proses pembelajaran, serta pembelajaran dapat lebih bermakna dan menyenangkan namun dapat memacu daya pikir kritis peserta didik.

Setelah wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV di SDN 4 Panji, guru tersebut mengalami kesulitan dalam menarik perhatian siswa dan menjaga konsentrasi siswa. Oleh karena itu guru sangat memerlukan media pembelajaran yang dapat menarik dan memberikan motivasi kepada siswa, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menghasilkan hasil belajar yang nilainya bagus dengan menggunakan media tersebut yaitu video pembelajaran.

1.9 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Adapun asumsi dalam penelitian pengembangan Media video pembelajaran ini sebagai berikut.

1. Salah satu keunggulan video pembelajaran ini dirancang dengan mengkombinasikan beberapa media yang dapat menampilkan gambar bergerak, suara (audio), dan tulisan (teks) dalam kesatuan sehingga mampu memberikan daya tarik kepada siswa untuk belajar lewat sajian materi secara audio visual dan

pastinya menyenangkan bagi siswa.

2. Video pembelajaran ini dapat digunakan untuk mendukung buku pembelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa.
3. Baik siswa maupun guru dapat menggunakan produk dari pengembangan video pembelajaran muatan IPAS ini

Selanjutnya dapun keterbatasan dalam penelitian pengembangan Media video pembelajaran ini sebagai berikut

1. Dalam penelitian ini hanya dapat mengembangkan sebuah produk berupa video pembelajaran yang bersifat audio-visual muatan IPAS kelas IV semester genap di SD Negeri 4 Panji.
2. Video pembelajaran muatan IPAS ini dikembangkan berdasarkan pada kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV di SDN 4 Panji, sehingga produk yang dibuat oleh pengembang hanya diperuntukan bagi siswa tersebut.

1.10 Defenisi Istilah

Untuk menghindari adanya suatu kesalahpahaman terhadap istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian ini, maka dirancang perlu untuk memberikan batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Pendidikan merupakan suatu pondasi untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui Pendidikan, manusia memperoleh ilmu yang berguna bagi kehidupan.
2. Pengertian penelitian pengembangan diartikan sebagai suatu analisis sistematis

terhadap perancangan, pengembangan dan evaluasi, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria efektifitas, validitas, dan kepraktisan (Seels dan Richey, 1994).

3. Media pembelajaran merupakan suatu bagian integral dalam pembelajaran karena dapat dipergunakan sebagai penghubung suatu informasi yang disampaikan kepada orang, alat atau bahan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan dalam mendorong proses belajar.
4. Video pembelajaran merupakan media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisikan konsep, prinsip, prosedur, dan teori pengetahuan untuk membantu memahami suatu materi pembelajaran.
5. *Microlearning* merupakan pembelajaran berbasis micro yang memberikan konten pendek untuk dipelajari oleh pelajar dan memiliki suatu karakteristik yaitu singkat, disebut dengan pembelajaran jangka pendek.
6. Mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi satu pada jenjang SD karena anak usia SD masih lebih cenderung melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Selain itu, mereka masih dalam tahap berpikir konkret/ sederhana, holistic, dan komprehensif, namun tidak detail. Pendidikan IPAS sebagai “bagian dari kurikulum sekolah mempunyai peranan besar dalam menyiapkan sumber daya manusia untuk menghadapi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi”.
7. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial merupakan buku terbaru yang di keluarkan oleh pemerintah dengan memakai sistem kurikulum merdeka belajar. Pada buku ini saya mengambil materi bab 8 yaitu Membangun Masyarakat yang Beradap. Buku ini mengajarkan tentang nomor dan adat istiadat serta sanksi apa yan

didapat ketika melanggar norma dan adat istiadat tersebut sehingga peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Video pembelajaran berbasis *microlearning* merupakan video yang sengaja dibuat atau didesain untuk pembelajaran yang berdurasi singkat sekitar 10-15 menit dengan satu sasaran spesifik dan sifatnya konseptual, karena memiliki tujuan pembelajaran yang spesifik terhadap suatu kinerja yang dicapai.

